DETERMINANTS OF CORPORATE PROFIT MANAGEMENT IN JAKARTA ISLAMIC INDEX MEDIATED BY COMPANY PERFORMANCE

Emy Widyastuti✉**, Anis Rimba Utami**
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia
✉emywidyastuti@uinsalatiga.ac.id

https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1130
Received: Mei 15, 2023 **Revised:** Jun 04, 2023 **Accepted:** Jun 14, 2023 **Published:** Jun 23, 2023

ABSTRACT

Corporate earnings management is an essential issue in business entities. The fact reveals that users of financial statements are more focused on what is stated in the financial statements rather than how the profit process is obtained. This study analyzes and shows the factors influencing company earnings management in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2020 period. Company performance is used as an intervening variable. This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of panel data. The research population is all companies in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2020 period, namely 30 companies. The sampling technique is purposive sampling, and 13 company samples were obtained. Data analysis technique using multiple linear regression and path analysis. The results showed that the independence of the audit committee, audit committee meetings, and company size positively and significantly affect earnings management. The audit committee size does not affect earnings management. Audit committee independence, audit committee size, and audit committee meeting do not affect company performance. Firm performance cannot mediate the effect of audit committee independence, size, and meetings on earnings management. This research can complement existing theory and be a reference for companies in improving performance and earnings management.

Keywords: audit committee independence, audit committee size, audit committee meetings, company performance, earnings management.

DETERMINAN MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DIMEDIASI OLEH KINERJA PERUSAHAAN

ABSTRAK

Manajemen laba perusahaan menjadi isu penting dalam entitas bisnis. Fakta menggukapkan bahwa pengguna laporan keuangan lebih fokus pada apa yang tercantum dalam laporan keuangan bukan bagaimana proses laba tersebut diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2016-2020. Kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitaf dengan data sekunder berupa data panel. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2016-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling* dan diperoleh 13 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit, rapat komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. Independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit dan rapat komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam melengkapi teori yang sudah ada dan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan manajemen laba.

Kata kunci: komite audit independen, ukuran komite audit, rapat komite audit, kinerja perusahaan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Dunia bisnis tumbuh dan berkembang dengan pesat di era seperti saat ini sehingga menuntut para pengusaha untuk semakin inovatif dalam mengelola perusahaannya agar memiliki keunggulan kompetitif. Kompetisi dunia bisnis mengharuskan entitas harus mempunyai pengelolaan keuangan yang baik sehingga praktik manajemen laba menjadi isu penting dunia bisnis. Laporan keuangan menjadi media yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan lembaga secara berkesinambungan. Namun kenyataannya, para pengguna laporan lebih berfokus pada laporan laba yang tercantum pada laporan keuangan tanpa mempedulikan proses laba tersebut diperoleh. Manajemen selaku pembuat laporan akan berusaha agar laba perusahaan selalu positif. Manajer akan memakai metode dalam akuntansi yang bisa membuat laba yang dicapai perusahaan bisa maksimal serta informasi baik untuk disajikan dalam laporan keuangan. Secara sederhana manajemen laba merupakan perilaku seorang manajer yang mengubah metode akuntansi agar dapat mengubah laba pada laporan keuangan (Putri, Nurwulan, and Adha 2019).

Fenomena manajemen laba telah banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Meskipun perusahaan melakukan praktik manajemen laba, masih banyak manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Beberapa perusahaan *go public* periode 2016–2020 telah melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang menyebabkan menurunnya kualitas dari laporan keuangan, hal itu disebabkan adanya manipulasi terhadap laporan keuangan *(fraud)* di suatu perusahaan. Fakta terjadinya *fraud* terhadap laporan keuangan ini diperkuat dengan data yang dikeluarkan oleh ACFE (2020), yang menyebutkan bahwa *fraud* pada laporan keuangan adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan *fraud* pada kegiatan lain yaitu sebesar 38,9%, sedangkan untuk mengetahui *fraud* tidak bisa secara langsung, melainkan membutuhkan waktu untuk mendeteksi.

Manajemen laba terjadi karena beberapa faktor yang memengaruhi di antaranya yaitu komite audit. Komite audit berkontribusi aktif dalam menciptakan kualitas dan keandalan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari manajemen laba suatu perusahaan. Komite audit pada perusahaan harus ahli dalam menemukan kesalahan serta dalam pengelolaan manajemen laba lainnya (Ratmono 2010). Secara khusus, lima karakteristik komite audit berdampak pada manajemen laba di antaranya yaitu masa jabatan, jabatan rangkap, keahlian keuangan, ukuran komite serta jumlah rapat audit (Ertanto and Adiwibowo 2017). Faktor lain seperti independensi komite audit, ukuran komite, dan rapat komite audit juga merupakan komponen komite audit yang diduga berdampak terhadap manajemen laba. Jumlah pertemuan atau rapat pada komite audit dapat menjadi bukti bahwa mekanisme dari tata kelola perusahaan dapat lebih berkualitas dan dapat meningkatkan keaslian dari laporan keuangan (Sari and Indarto 2019).

Kedudukan seorang komite audit dapat membantu kinerja perusahaan. Keberhasilan pengelolaan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut pada periode tertentu dapat diukur dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai rangkaian proses dalam sebuah bisnis yang mana dengan mengorbankan berbagai sumber dalam perusahaan seperti

sumber daya keuangan serta sumber daya manusia (Indriani 2018). Kinerja perusahaan yang meningkat dapat terlihat dengan tingginya intensitas kegiatan dalam perusahaan yang berkaitan dengan perolehan laba yang setinggi-tingginya. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan agar kinerja perusahaan berjalan sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan melalui perolehan laba yang tinggi dan stabil.

Penelitian mengenai pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba sudah dilakukan oleh Restuningdiah (2011); Dwikusumowati and Rahardjo (2013); Prabowo (2014); Karina and Sufiana (2020); Muthmainnah (2020) dengan hasil yang berbeda dan tidak membahas kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi. Penelitian mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba sudah dilakukan oleh Dwikusumowati and Rahardjo (2013); Marsha and Ghozali (2017) dengan hasil yang berbeda dan tidak membahas kinerja perusahaan. Penelitian tentang pengaruh rapat komite audit terhadap manajemen laba sudah dilakukan oleh Mulyadi (2017); Widasari and Isgiyarta (2017), dengan hasil yang berbeda dan tidak membahas independensi komite audit dan kinerja perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba sudah dilakukan oleh Prasojo and Fatayati (2018), tetapi tidak membahas independensi komite audit, ukuran komite audit dan rapat komite audit. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang beda-beda, sehingga hal ini dapat dijadikan *gap* penelitian. Kemudian masing-masing penelitian terdahulu terdapat perbedaan variabel, minimal ada satu variabel penelitian ini yang tidak dibahas dipenelitian tersebut, sehingga memberikan posisi yang berbeda dengan penelitian ini dan layak untuk diteliti. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis dan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2020 dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi.

TELAAH LITERATUR

Agency theory

Konsep teori ini digagas Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi dapat memperlihatkan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (agen) (Jensen and Meckling 2014). Teori ini memperjelas keterkaitan hubungan antara pemilik dan manajer yang pada dasarnya sulit untuk terwujud karena adanya perbedaan kepentingan di antara keduanya. Teori keagenan dapat berupa suatu bentuk persetujuan yang dilakukan oleh pemilik saham sebagai prinsipal yang mendelegasikan tugas kepada manajer sebagai agen pengawasan perusahaan. Perbedaan kepentingan di antara mereka menyebabkan masing-masing pihak berperilaku berbeda untuk memaksimalkan utilitasnya (Anggraeni 2011).

Manajemen Laba

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas manajemen laba, yang meliputi kegiatan penyusunan dan perubahan laporan keuangan yang diterima prinsip akuntansi sehingga dapat menguntungkan diri mereka sendiri (Makhrus 2019). Manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi, dimana investor akan memberikan pilihan laporan keuangan dari sisi agen karena agen mengetahui

kondisi manajemen, sedang principal hanya sebagai pemilik yang mendapat laporan dari agen (Adryanti 2019). Terjadinya ketidakseimbangan informasi di antara keduanya (principal dan agen) menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang dapat bermuara pada konflik kepentingan yang diasumsikan bahwa setiap pihak akan bertindak atas dasar kepentingan masing-masing. Agen berkewajiban memaksimalkan keuntungan prinsipal, sebaliknya agen juga berkepentingan untuk mengoptimalkan kesejahteraannya, yang artinya memungkinkan laporan keuangan disajikan dengan cara yang berbeda (Hendri and Nurhazana 2019).

Kinerja Perusahaan

Perusahaan mempunyai tujuan dalam pencapaian target-target yaitu dengan adanya kinerja pada perusahaan (Mulyati and Muslih 2020). Kinerja suatu perusahaan mampu mencerminkan kondisi perusahaan serta dapat menjadi tolok ukur dalam mewujudkan tercapainya tujuan umum perusahaan selama periode waktu tertentu (Rahayu and Sari 2018). Kinerja perusahaan tak lain dikerahkan dari pengendalian perusahaan secara internal. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai (Mulyati and Muslih 2020).

Independensi Komite Audit

Independensi sebuah komite audit memiliki peran penting karena komite audit yang bebas akan menjalankan tugasnya secara optimal serta tidak terikat oleh hubungan dalam bentuk apapun dengan manajemen perusahaan sehingga akan berpengaruh pada sikap dan pendapat sehingga benar-benar memiliki independensi yang tinggi (Sari and Indarto 2019).

Ukuran Komite Audit

Besar kecilnya ukuran pada sebuah komite audit menggambarkan banyaknya komite audit pada sebuah perusahaan. Mengukur ukuran atau banyaknya jumlah komite audit dapat dilakukan melalui penjumlahan semua komite audit dalam sebuah perusahaan (Sari and Indarto 2019).

Rapat Komite Audit

Rapat yang dilakukan komite audit merupakan media bertemunya semua individu-individu komite dalam sebuah forum rapat sebagai salah satu wujud pengawasan terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan (Widasari and Isgiyarta 2017).

Pengembangan Hipotesis

Independensi komite audit yakni jumlah direktur independen dalam komite audit (Muthmainnah 2020). Variabel independensi komite audit memberi arti penting dalam pengawasan *annual report*. Apabila komite audit memiliki lebih banyak anggota yang independen, maka komite audit mampu sepenuhnya melindungi kepentingan pemegang saham dengan baik dan melakukan pengawasan dan sesuai peranannya. Hasil penelitian Karina and Sufiana (2020); Muthmainnah (2020) menyatakan bahwasanya independensi komite audit memiliki pengaruh positif bagi manajemen laba. H1: independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Besar kecilnya ukuran sebuah komite audit ditentukan oleh banyaknya anggota komisi audit. Komite audit dengan jumlah besar akan memberikan lebih banyak pengawasan, sehingga meminimalkan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Hasil penelitian Mulyadi (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. H2: ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Komite audit perusahaan memiliki fungsi atau peran dalam mengawasi kinerja dari seorang manajer agar tidak melakukan tindakan manipulasi laba. Pengawasan yang dijalankan komite audit salah satunya yaitu melalui cara mendiskusikan atau mengawasi dalam forum pertemuan sesama komite audit. Forum tersebut disebut dengan rapat anggota dalam komite audit. Pertemuan dalam komite ini merupakan bukti dari adanya tata kelola yang baik dari perusahaan yang terimplikasi pada perusahaan tersebut (Sitepu 2020). Hal tersebut juga merupakan bentuk transparansi dan kontribusi perusahaan terkait pelaporan keabsahan laporan keuangan agar dapat menurunkan tingkat kesalahan. Pernyataan tersebut menjelaskan jika rapat komite audit memberikan pengaruh yang efektif dalam penyusunan manajemen laba. Hal itu juga diperkuat oleh penelitian Widasari and Isgiyarta (2017) yang menyatakan bahwa jika rapat dalam komite audit berpengaruh pada manajemen laba. H3: rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Keberhasilan sebuah manajemen pada sebuah perusahaan dalam memperoleh tujuan yang telah ditentukan pada periode tertentu dapat diukur dengan memakai kinerja perusahaan. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa kinerja memberi pengaruh pada manajemen laba karena apabila kinerja perusahaan itu bagus maka manajemen laba juga pasti baik begitupun sebaliknya. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, setiap perusahaan harapannya mengangkat komite audit yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan yang ditetapkan BAPEPAM nomor XI I.5 tahun 2004. Sementara itu, anggota komisi audit akan menjalankan tugasnya menurut ketentuan yang telah ditetapkan. Sebuah komite audit yang memenuhi standar peraturan akan meningkatkan kinerja entitas dan meminimalkan perilaku manajemen laba (Makhrus 2019). Penelitian Alamudy (2016); Prasojo and Fatayati (2018) mengatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh pada manajemen laba. H4: kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Komite audit yang independen mempunyai wewenang dalam kegiatan pengawasan serta pengawalan penyelesaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Termasuk bertugas mengawasi pelaksanaan pengendalian internal perusahaan dan menjadi penghubung di antara pihak pemegang saham dengan dewan komisaris (Sitepu 2020). Adanya komite audit dalam lembaga setidaknya mampu mencegah dan mengurangi praktik manajemen laba dan kecurangan dalam internal perusahaan. Penelitian Sitepu (2020) menyebutkan bahwa independensi komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. H5: independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adanya pengaruh ukuran dewan direksi dalam memengaruhi kinerja sebuah perusahaan dapat diperkuat dengan adanya ukuran komite audit. Jika ukuran komite audit dalam perusahaan bertambah, maka hal itu dapat berdampak pada bertambahnya ukuran dewan direksi dalam pengelolaan dan pengambilan

keputusan perusahaan. Entitas bisnis yang memiliki aktiva besar akan menarik banyak perhatian masyarakat (Oktarina 2020). Hal ini mengharuskan perusahaan untuk bertindak lebih hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut penelitian Oktarina (2020) ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja dalam perusahaan secara signifikan. H6: ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Rapat atau rapat anggota perusahaan dapat memfasilitasi terjalinnya hubungan kerjasama dan koordinasi antar anggota badan perusahaan, demikian pula dengan rapat komite audit. Pelaksanaan rapat komite audit akan meningkatkan efisiensi entitas, karena evaluasi dan pengawasan dapat dilakukan dalam forum ini. Bukti penelitian sebelumnya mampu menunjukkan jika intensitas rapat komite audit yang tinggi akan meningkatkan efisiensi anggota komite audit untuk melaksanakan tugasnya dalam perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer sehingga produktivitas perusahaan menjadi lebih efisien (Sitepu 2020). Menurut penelitian Mulyati and Muslih (2020) jumlah pertemuan atau rapat komite audit berpengaruh pada kinerja perusahaan. H7: rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ketika melaksanakan tugas untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas serta meningkatkan efektifitas audit internal serta eksternal, dewan komisaris dibantu oleh sebuah komite audit. Keberadaan komite ini berfungsi untuk menjamin transparansi laporan keuangan, menjamin seluruh stakeholders perusahaan mendapatkan keadilan serta mengungkapkan segala infromasi yang telah dijalankan oleh manajemen perusahaan. Jumlah anggota komite audit dalam perseroaan memengaruhi tingkat independensi komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memenuhi kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas serta mengoptimalkan efektivitas peran audit internal dan eksternal. Audit komite memiliki fungsi untuk memastikan keterbukaan serta transparansi laporan keuangan, memastikan keadilan diterima oleh seluruh pemangku kepentingan perusahaan dan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki manajemen. Jumlah anggota komite audit perusahaan memengaruhi tingkat independensi komite audit (Sitepu 2020). Komite audit dengan jumlah banyak dalam perusahaan akan menurunkan tingkat independensi dari komite audit tersebut yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas dari laporan keuangan. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan dalam penelitian Yulianti (2020) bahwa kualitas laporan keuangan akan semakin baik apabila dalam perusahaan terdapat komite audit yang memiliki independensi tinggi sehingga dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam mengawal laporan keuangan. H8: independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui mediasi kinerja perusahaan.

Komite audit mempengaruhi manajemen laba terutama dari segi ukurannya. Banyaknya jumlah klien yang diterima komite audit akan menjadikan auditor memiliki beragam pengalaman serta pengetahuan sehingga mempermudah auditor dalam memprediksi manajemen laba. Sedangkan tinggi rendahnya kinerja perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai organ komite audit maka kinerja perusahaanya akan lebih efektif (Sitepu 2020). Oleh karena itu sesuai dengan

penelitian Sudrajad (2020) bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba melalui kinerja perusahaan. H9: ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui mediasi kinerja perusahaan.

Menurut peraturan BAPEPAM tahun 2004 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan berfungsi membantu dan meringankan kinerja dari dewan komisaris harus menjalankan pertemuan atau rapat minimal sama dengan jumlah minimal rapat dari dewan komisaris. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan perusahaan lebih berkualitas sehingga manajemen laba dapat terminimalisir, karena komite audit memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas laporan. Forum ini merupakan wujud dari implementasi mekanisme tata kelola yang dapat meningkatkan transparansi serta kualitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan penelitian Salim and Sihombing (2018) rapat komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba melalui kinerja perusahaan. H10: rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui mediasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis dapat digambarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1.

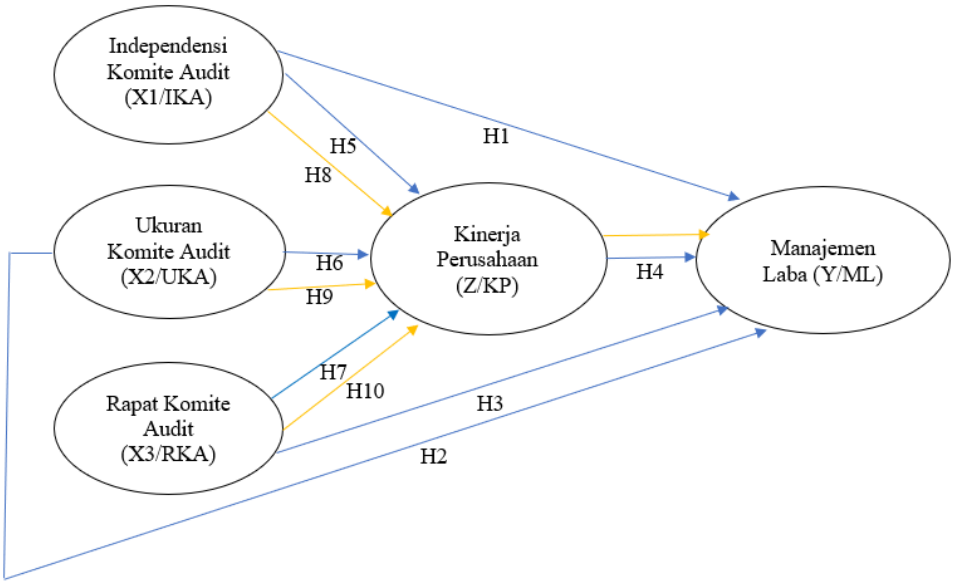

Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: data sekunder (diolah)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi data panel yang berasal dari catatan bursa efek Indonesia (BEI) tepatnya dokumentasi perusahaan yang terdaftar di *JII* tahun 2016-2020. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan di *JII* periode 2016-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria: perusahaan tercatat di *JII* periode 2016-2020 dan terdaftar di BEI; perusahaan yang dikeluarkan *JII* secara berturut-turut 2016-2020; perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan

periode 2016- 2020; perusahaan yang tidak rugi selama periode 2016-2020; perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan, dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga total sampel menjadi 65 data observasi. Variabel penelitian terdiri dari independen komite audit (IKA), ukuran komite audit (UKA), rapat komite audit (RKA) sebagai variabel dependen, kinerja perusahaan (KP) sebagai variabel mediasi, dan manajamen laba (ML) sebagai variabel independen. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IKA	UKA	RKA	ML	KP
Mean	-0,393790	0,527272	0,698113	0,028788	3,360053
Median	-0,180456	0,477121	0,602060	-0,185697	4,328461
Maximum	-0,124939	0,845098	1,079181	4,467623	5,003495
Minimum	-1,380211	0,477121	0,477121	-1,431798	-1,394934
Std. Dev.	0,413356	0,088718	0,177913	1,132553	2,265722
Probability	0,000000	0,000000	0,000007	0,000000	0,000119
Observations	65	65	65	65	65

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 1 mendeskripsikan hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Jumlah data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebesar 65 data observasi. Rata-rata persentase independensi komite audit adalah -0,393, dengan ukuran komite audit 0,527, rapat komite audit sebesar 0,698, manajemen laba sebesar 0,028, dan kinerja perusahaan sebesar 3,360.

Stasioneritas

Melihat hasil pengujian stasioneritas, diperoleh nilai *Probability* 0,000 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen, dependen, serta *intervening* telah memenuhi ketentuan stasioneritas data sehingga data tersebut layak diteruskan pada uji selanjutnya.

Normalitas

Hasil pengujian normalitas didapatkan angka *probability* dari persamaan X terhadap Y adalah 0,139, artinya angka tersebut > 0,05, dan keputusan yang dapat diambil adalah bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Kemudian persamaan X terhadap Z didapatkan *probability* sebesar 0,134, artinya angka tersebut > 0,05, dan keputusan yang dapat diambil adalah bahwa data penelitian telah berdistribusi normal..

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

(a) Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Y

	ML	IKA	UKA	RKA	KP
ML	1,000000	0,145174	0,002169	0,569863	0,061616
IKA	0,145174	1,000000	0,269090	-0,070601	-0,088442
UKA	0,002169	0,269090	1,000000	0,037126	-0,036484
RKA	0,569863	-0,070601	0,037126	1,000000	-0,251839
KP	0,061616	-0,088442	-0,036484	-0,251839	1,000000

Sumber: data sekunder (diolah)

(b) Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Z

	KP	IKA	UKA	RKA
KP	1,000000	-0,088442	-0,036484	-0,251839
IKA	-0,088442	1,000000	0,269090	-0,070601
UKA	-0,036484	0,269090	1,000000	0,037126
RKA	-0,251839	-0,070601	0,037126	1,000000

Sumber: data sekunder (diolah)

Melalui data yang disajikan dalam Tabel 2 variabel x terhadap y dan x terhadap z menunjukkan tidak terdapat korelasi silang dengan nilai lebih dari 0,90 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak ada masalah multikoliniaritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi didapatkan nilai *Prob* x terhadap y sebesar 0,999 dan nilai *Prob* x terhadap z sebesar 0,985 atau > 0,05 sehingga dipastikan bahwa data tersebut tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(a) Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X terhadap Y

	C	IKA	UKA	RKA	KP
Coefficient	0,168908	-0,569382	2,034076	-2,855745	-0,203630
Probability	0,4770	0,2205	0,6558	0,2940	0,3398

Sumber: data sekunder (diolah)

(b) Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X terhadap Z

	C	IKA	UKA	RKA
Coefficient	0,191500	-0,520809	1,824079	-2,071009
Probability	0,4177	0,2580	0,6886	0,4224

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji menunjukkan bahwa variabel x terhadap y dan x terhadap z tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, hal tersebut terbukti dengan *probability* dari semua variabel independen secara individu berada di atas angka 0,05 atau lebih besar dari angka signifikansi 0,05.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Linier Berganda

(a) Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Y

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0,107461	0,118501	0,906840	0,3691
IKA → ML	0,467081	0,233501	2,000339	0,0051
UKA → ML	-1,328858	2,026734	-0,655665	0,5152
RKA → ML	8,790163	1,562130	5,627038	0,0000
KP → ML	0,220817	0,104903	2,104967	0,0407

Sumber: data sekunder (diolah)

(b) Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Z

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	-0,180870	0,160943	-1,123809	0,2667
IKA → KP	-0,236963	0,319451	-0,741782	0,4618
UKA → KP	0,039110	2,788607	0,014025	0,9889
RKA → KP	-3,863361	2,075761	-1,861178	0,0688

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 5 Hasil Analisis Jalur

Var.	(p1)	(p2)	(p3)	(Sp2)	(Sp3)	(p2 x p3)	p1+(p2xp3)
(IKA)	0,467081	-0,236963	0,220817	0,319451	0,104903	-0,052325	0,414756
(UKA)	-1,328858	0,039110	0,220817	2,788607	0,104903	0,008636	-1,320222
(RKA)	8,790163	-3,663361	0,220817	2,075761	0,104903	-0,808932	7,981231

Sumber: data sekunder (diolah)

Sesuai dengan *output path analysis* pada Tabel 5, dapat diketahui pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung. (P1) merupakan *coefficient* X terhadap Y, (P2) merupakan *coefficient* X terhadap Z, (P3) merupakam *coefficient* Z terhadap Y, (Sp2) merupakan *Std.Error* X terhadap Z, (SP3) merupakan *Std.Error* Z terhadap Y, (p2xp3) merupakan pengaruh tidak langsung, dan P1 + (p2 x p3) merupakan pengaruh total. Kemudian setelah diketahui pengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung menggunakan uji *path analysis,* maka dapat dilakukan uji sobel. Hasil uji sobel ditunjukkan melalui Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Sobel

Variable	*t-Statistic*	*t-table*
IKA → KP → ML	-0,63892	1,670
UKA → KP → ML	0,00790	1,670
RKA → KP → ML	-1,2708	1,670

Model pengukuran variabel mediasi atau *intervening* pada penelitian ini memakai uji sobel yang merupakan prosedur pengujian yang dikembangkan oleh Sobel (1982). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis menggunakan cara dengan membandinganken nilai *t-Statitic* dengan *t-table*. Variabel dikatakan mampu memediasi jika nilai *t-Statitic* lebih tinggi dibanding nilai *t-table*. Apabila nilai *t-Statitic* kurang dari nilai *t-table* maka dianggap variabel mediasi tidak dapat

memberikan pengaruh. Tabel 6 merupakan hasil pengujian mediasi dengan uji sobel dari independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh kinerja perusahaan.

Hasil pengujian simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000031 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y. Kemudian hasil pengujian koefisien determinan menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,4192, itu artinya sebesar 41,92% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X dan sisanya 58,08% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model ini.

Berdasarkan Tabel 4a hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien IKA terhadap ML sebesar 0,467 yaitu bernilai positif dan nilai *probability* 0,005 (0,005 < 0,05), berarti bahwa independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (H1 diterima). Nilai koefisien UKA terhadap ML sebesar -1,328 yaitu bernilai negatif dan nilai *probability* sebesar 0,515 (0,515 > 0,05), berarti bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (H2 ditolak). Nilai koefisien RKA terhadap ML sebesar 8,790 yaitu bernilai positif dan nilai *probability* 0,000 (0,000 < 0,05), berarti rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (H3 diterima). Nilai koefisien KP terhadap ML 0,220 yaitu bernilai positif serta nilai *probability* 0,040 (0,040 < 0,05), berarti bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (H4 diterima).

Berdasarkan Tabel 4b hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien IKA terhadap KP sebesar -0,236 yaitu bernilai negatif dan nilai *probability* 0,461 (0,461 > 0,05), berarti independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H5 ditolak). Nilai koefisien UKA terhadap KP sebesar 0,391, yaitu bernilai positif serta memiliki nilai *probability* 0,988 (0,988 > 0,05), berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H6 ditolak). Nilai koefisien RKA terhadap KP sebesar -3,863361 yaitu bernilai negatif dan nilai *probability* 0,068 (0,068 > 0,05), berarti rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H7 ditolak).

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji *path analysis* dengan *sobel test* menunjukkan bahwa IKA → KP → ML memiliki nilai *t-Statitic* -0,638 < *t-table* 1,670 dengan taraf *sig.* 5%. Berhubung nilai *t-Statitic* < *t-table*, berarti kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba (H8 ditolak). UKA → KP → ML memiliki nilai *t-Statitic* 0,007 < *t-table* 1,670 dengan taraf *sig.* 5%. Berhubung nilai *t-Statitic* < *t-table*, berarti kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba (H9 ditolak). RKA → KP → ML memiliki nilai *t-Statitic* -1,270 < *t-table* 1,670 dengan taraf *sig.* 5%. Berhubung nilai *t-Statitic* < *t-table*, berarti kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh rapat komite audit terhadap manajemen laba (H10 ditolak).

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa independensi komite audit atau jumlah komite audit yang independen memiliki peran yang begitu penting dan besar terhadap pengawasan laporan keuangan, di antaranya mengenai manajemen laba. Komite audit yang independen

tidak berpotensi melakukan manajemen laba, serta komite audit yang sepenuhnya independen mampu melindungi kepentingan pemegang saham dengan baik dan melakukan pengawasan sesuai peranannya. Independensi komite audit adalah faktor yang mampu mengurangi praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prabowo (2014); Karina and Sufiana (2020) yang menyatakan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh positif dalam manajemen laba. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Restuningdiah (2011); Dwikusumowati and Rahardjo (2013); Muthmainnah (2020) yang mengungkapkan bahwa independensi komite audit tidak dapat memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKA) Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang banyak ternyata belum tentu mampu untuk mengurangi dan menghindari terjadinya praktik manajemen laba. Makin banyak jumlah komite audit akan mempersulit proses komunikasi dan koordinasi dari komite audit itu sendiri sehingga manajemen laba masih dapat dilakukan seorang manajer. Hal ini juga dijelaskan dalam regulasi BAPEPAM No. IX.1.5, yang menyebutkan bahwa dalam perusahaan sekurangnya mempunyai komite audit yang berjumlah 3 orang dan terdiri atas manajemen, pemilik saham dan pihak independen. Jumlah komite dianggap hanya sebagai syarat agar tidak terkena sanksi hukum, sehingga komite audit dengan jumlah banyak tidak efektif dalam mengawasi tindakan manajemen laba. Hasil sejalan dengan penelitian Wiyadi, Trisnawati, and Sulistyowati (2019) bahwa ukuran komite audit tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Marsha and Ghozali (2017), bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh negatif pada manajemen laba.

Pengaruh Rapat Komite Audit (RKA) Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah rapat komite audit diukur dengan melakukan penjumlahan terhadap seluruh kegiatan pertemuan rapat yang dilaksanakan komite audit dalam satu periode jabatan. Apabila intensitas pertemuan dari komite audit tinggi maka monitoring yang dilaksanakan oleh komite audit pada manajer juga semakin efektif. Kefektifan ini mampu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan sehingga tingkat kesalahan yang mungkin terjadi akan berkurang dan akan berakibat pada menurunnya manajemen laba. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Widasari and Isgiyarta (2017), bahwa rapat komite audit akan mampu mempengaruhi secara positif manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Farida and Kusumadewi (2019), bahwa rapat komite audit tidak berdampak pada manajemen laba.

Pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bawha kinerja perusahaan merupakan tolok ukur kesuksesan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan oleh korporasi atau perusahaan. Beberapa penelitian menyebutkan

bahwa kinerja perusahaan memengaruhi manajemen laba karena apabila kinerja perusahaan itu baik maka manajemen laba juga dapat terkontrol, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu kinerja perusahaan sebaiknya bisa ditingkatkan lagi untuk periode yang akan datang, sehingga memungkinkan terjadinya manajemen laba bisa diantisipasi. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian Alamudy (2016); Makhrus (2019) yang menyatakan bahwasannya kinerja perusahaan mampu memberi pengaruh pada manajemen laba. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian M. Rahmawati, Dewi, and Hikmah (2017) yang menyatakan bahwa sebaik apapun kinerja perusahaan tidak akan memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Independensi Komite Audit (IKA) Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang komite audit independen tidak secara otomatis mampu menciptakan pengawasan yang lebih lancar dan menjadikan kinerja perusahaan menjadi lebih baik serta berjalan maksimal. Pada dasarnya pengawasan yang ada pada manajemen di tingkat puncak merupakan bentuk pengawasan yang paling efektif sehingga jika manajemen puncak turut melakukan pengawasan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta tujuan dari perusahaan akan tercapai dengan lebih mudah. Alasannya adalah karena kegiatan manajemen yang dilakukan saat ini akan memaksimalkan kegiatan di masa mendatang. Hal ini selaras dengan penelitian Mulyadi (2017) yang mengungkapkan bahwa independensi komite audit tidak ikut memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi bertolak dengan penelitian Sitepu (2020) yang mengungkapkan independensi komite audit memberi pengaruh bagi kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKA) Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komite audit memiliki tugas serta kewenangan dalam membantu kerja komisaris dalam melakukan pengawasan laporan keuangan manajemen agar menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan kredibel. Dalam menjalankan tugas serta fungsinya komite audit tidak ditentukan oleh ukuran komite audit tersebut, sebab dengan jumlah yang sedikit atau banyak tugas dari komite audit tetaplah sama yaitu menelaah prosedur serta metode akuntansi yang diterapkan manajer dalam perusahaan, mengawasi pengendalian internal dan sistem pelaporan eksternal yang berdasar pada aturan yang ditetapkan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Chaniago and Trisnawati (2021) yang mengungkapkan jika ukuran komite audit tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Tapi berbeda pada penelitian Oktarina (2020) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit mampu memengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Rapat Komite Audit (RKA) Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit dengan jumlah yang banyak dalam perusahaan tidak akan efektif dan belum tentu mempermudah pengawasan apabila dari anggota komite audit tersebut tidak

memiliki kualitas yang memadai. Dengan demikian bertemunya komite audit dalam forum rapat pun menjadi tidak efektif karena pengawasan yang dilakukan hanya sebatas memenuhi tugas. Hal tersebut berimbas pada kinerja keuangan yang akan menurun. Beberapa ahli menyatakan apabila perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik akan tetapi kualitas dari organ pendukung tidak diperhatikan seperti halnya rapat komite yang baik namun anggotanya tidak berkualitas maka akan menyebabkan kinerja keuangan tidak meningkat. Begitu pula apabila jumlah komite yang menghadiri forum rapat hanya dengan jumlah yang sedikit maka juga akan menurunkan kinerja karena pengawasan yang kurang efektif, karena dalam forum rapat tersebut merupakan sarana media komunikasi formal, pengawasan penerapan *corporate governance*, monitoring *code of conduct,* penyampaian problematika perusahaan terkait keuangan maupun non keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2017) yang mengungkapkan pertemuan komite audit tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Tapi, hal ini tidak searah dengan penelitian Mulyati and Muslih (2020) yang mengungkapkan rapat komite audit berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Independensi Komite Audit (IKA) Terhadap Manajemen Laba Dimediasi Oleh Kinerja Perusahaan (KP)

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang komite audit yang independen belum tentu bisa mewujudkan kinerja perusahaan yang efektif, karena efektif atau tidaknya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh manajer pusat dalam mengontrol anggotanya, begitupun ketika manajer pusat belum bisa memaksimalkan kinerjanya maka kinerja perusahaan juga belum maksimal, dan tentunya tingkat pengurangan manajemen laba masih minim. Hasil yang sama dengan penelitian Mulyadi (2017) yang mengungkap bahwa kinerja perusahaan tidak dapat memediasi hubungan independensi komite audit terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yulianti (2020) yang menyatakan kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan antara independensi komite audit terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKA) Terhadap Manajemen Laba Dimediasi Oleh Kinerja Perusahaan (KP)

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik, belum tentu dapat memengaruhi ukuran komite audit pada manajemen laba karena pada dasarnya efektifnya kinerja perusahaan bukan diukur dengan seberapa banyak jumlah komite audit, akan tetapi dilihat dari sebarapa baiknya kualitas komite audit dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, apabila hanya mengukur dari ukuran komite audit tanpa melihat seberapa besar kualitasnya, maka belum bisa sepenuhnya mendeteksi seberapa besar tingkat terjadinya praktik manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Chaniago and Trisnawati (2021) bahwasanya kinerja perusahaan tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran komite audit pada manajemen laba. Akan tetapi hal ini bertolak dengan penelitian

Sudrajad (2020) yang mengatakan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan ukuran komite audit pada manajemen laba.

Pengaruh Rapat Komite Audit (RKA) Terhadap Manajemen Laba Dimediasi Oleh Kinerja Perusahaan (KP)

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh rapat komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak akan berjalan maksimal, apabila seorang komite audit hanya melakukan pertemuan komite audit saja, tanpa melakukan tindak lanjutan dari hasil rapat tersebut dan memerhatikan kualitas seorang komite audit itu sendiri. Oleh sebab itulah seorang komite audit sangat penting untuk melakukan tindak lanjutan mengenai hasil rapat guna menciptakan keefektifan dalam menjalankan kinerja perusahaan, supaya lebih mudah dalam menjalankan pengawasan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mulyadi (2017) yang mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan tidak memediasi hubungan rapat komite audit terhadap manajemen laba. Akan tetapi bertolak dengan penelitian Salim and Sihombing (2018) yang mengatakan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan antara ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Salah satu yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji sekaligus melakukan analisis pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit dan rapat komite audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel *intervening*. Mengacu pada hasil pengujian data dan pembahasaan, maka dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit, rapat komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. Independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit dan rapat komite audit terhadap manajemen laba.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta secara praktis dapat digunakan untuk pengguna laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga belum dapat menggambarkan secara baik keadaan yang sebenarnya. Selain itu, keterbatasan yang lain adalah sedikitnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang hanya terdiri atas 3 variabel independen, sedangkan masih terdapat faktor lain yang diduga juga dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lebih banyak lagi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai determinan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. 2020. "Report To The Nations: 2020 Global Study On Occupational Fraud And Abuse." Acfe.Com. 2020. https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/.

Adryanti, Ayu Furry. 2019. "Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba Akrual Dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 47–62. https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14.

Alamudy, Hadijah Oemar. 2016. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2011-2012)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3 (2): 1–17. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1937.

Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. "Agency Theory Dalam Perspektif Islam." *JHI: Jurnal Hukum Islam* 9 (2): 272–88. https://doi.org/10.28918/jhi.v9i1.593.

Chaniago, Rohmat Galang, and Rina Trisnawati. 2021. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2:127–41. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8246.

Dwikusumowati, Meriam Zalzabilani, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 476–90. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5960.

Ertanto, Antonius Aditya, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2017. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Praktek Manajemen Laba Riil." Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/55864/.

Farida, Luluk Yumna Noor, and Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–12. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25721.

Hendri, Zul, and Desi Nurhazana. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Biaya Modal Ekuitas Dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3 (1): 102–17. https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.166.

Indriani, Milisa. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Teknologi Informasi* 9 (2): 119–32. http://ejurnal.stimata.ac.id/index.php?journal=TI&page=article&op=view&path%5B%5D=331.

Jensen, Michael, and William Meckling. 2014. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." In *The Economic Nature of the Firm*, edited by Randall S. Kroszner and Louis Putterman, 283–303. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023.

Karina, Ria, and Sufiana Sufiana. 2020. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit,

Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4 (1): 42–59. https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925.

Makhrus, Mohammad. 2019. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1 (1): 53–77. https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57.

Marsha, Felicia, and Imam Ghozali. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (2): 91–102. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18245.

Mulyadi, Roza. 2017. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 22–35. https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/248.

Mulyati, Tri, and Mochamad Muslih. 2020. "Pengaruh Sustainable Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dimoderasi Oleh Audit Internal." *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS* 2 (2): 180–97. https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/view/52.

Muthmainnah, Dewi Refianingrum. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." In *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 75–85. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang. http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4086.

Oktarina, Siska Putri. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, April, 1689–99. https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6874.

Prabowo, Danuharja Arvin. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Indeendensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 90–99. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4190.

Prasojo, Prasojo, and Islahuda Rahma Fatayati. 2018. "Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia." *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 11 (1): 183–202. https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8763.

Putri, Yayu Purwandi, Liza Laila Nurwulan, and Annisa Adha. 2019. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)." Universitas Pasundan. http://repository.unpas.ac.id/44656/.

Rahayu, Maryati, and Bida Sari. 2018. "Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan." *Agregat: Jurnal*

Ekonomi Dan Bisnis 2 (1): 67–78. https://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/article/view/1296.

Rahmawati, Melai, Veni Soraya Dewi, and Siti Noor Hikmah. 2017. "Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." In *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*. Universitas Muhammadiyah Magelang. http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568.

Ratmono, Dwi. 2010. "Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya." In *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokero: Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto. http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIII (simposium nasional akuntansi XIII) Unsud/makalah/AUD_14.pdf.

Restuningdiah, Nurika. 2011. "Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba." *JKP: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 15 (3): 351–362. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1029.

Salim, Michelle, and Tanggor Sihombing. 2018. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Jurakunman: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 2 (2): 85–102. http://jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id/index.php/jurakunman/article/view/5.

Sari, Gresilia Permata, and Stephani Lily Indarto. 2019. "Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16 (2): 230–45. https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2259.

Sitepu, Morianta. 2020. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas HKBP Nommensen. http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4178.

Sudrajad, Herman. 2020. "Analisis Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Dan Rasio Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Unversitas Pembangunan Panca Budi Medan. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/2561/2346.

Widasari, Taranira, and Jaka Isgiyarta. 2017. "Pengaruh Keahlian Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (4): 158–70. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18205.

Wiyadi, Wiyadi, Rina Trisnawati, and Ecclisia Sulistyowati. 2019. "Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Model Long Term Discretionary Accrual Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia." *Jurnal*

Manajemen Dayasaing 21 (1): 55–69. https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.7400.

Yulianti, Ayu Dwi Siti. 2020. "Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)." STIE Malangkucecwara. http://repository.stie-mce.ac.id/965/.